



Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SD NEGERI 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan

Ikhwansyah Putra Harahap¹, Hardodi Sihombing²

¹ Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

² Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Received: 26-10-2024

Revised: 27-10-2024

Accepted: 31-10-2024

Abstrak: Dasar kegiatan ini adalah banyaknya kendala dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam pendidikan jasmani. Dalam kegiatan tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar, alat yang mendukung dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen non test. Dalam instrumen non test tersebut menggunakan metode kuesioner, metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Hasil kegiatan ini adalah disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan Tahun 2023 dengan baik sekali dimana pembelajaran pendidikan jasmani dengan melaksanakan strategi diferensiasi ditambah lagi dengan penerapan media berbasis teknologi. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua terlaksana karena keterbatasan guru pendidikan jasmani yang belum terbiasa dengan penerapan kurikulum Merdeka ini. Kendala dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran pendidikan jasnai di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala adalah pembuatan modul ajar, strategi belajar dan siswa memang harus dikomandoi baru bisa berhasil dan poin utamanya guru belum memahami pedagogi dalam kurikulum Merdeka. Solusinya adalah dengan menerapkan sebuah kebijakan yang konsisten sehingga harus mengontrol setiap kegiatan, ditambah lagi pendanaan untuk kelengkapan fasilitas juga mendukung dan yang menjadi poin utamanya adalah kualitas pendidik harus ditingkatkan dan memperkaya literasi guru terkait strategi, media, modul dan assessment.

Kata Kunci: Merdeka Belajar; Kurikulum; Pendidikan Jasmani

Penulis korespondensi

Email: ikhwansyah773@gmail.com

Hak Cipta © 2024 Ikhwansyah Putra Harahap¹, Hardodi Sihombing²



PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013.

Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara unggulannya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota.

Sejalan dengan perkembangan dunia atau perkembangan zaman, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang berat. Kemerdekaan berfikir harus didahulukan oleh para guru sebelum mereka mengajarkan kepada siswa-siswi. Dalam kompetensi guru dalam level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Kemdikbud melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi resiko yang akan muncul dimasa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan membuat program kebijakan baru. Dengan kata lain, program kebijakan tersebut ditujukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang sehingga sumber daya manusia siap untuk menghadapi perubahan tersebut. Program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim yaitu, Merdeka Belajar. Gebrakan Merdeka Belajar yaitu, pelaksanaan USBN tahun 2020 mendatang akan dikembalikan ke pihak sekolah. Pada tahun 2021 mendatang, akan menghapus sistem UN dan diganti dengan sistem baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Penyederhanaan RPP, RPP dibuat satu lembar dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Kusumaryono (2019) dalam Yamin dan Syahrir (2020) menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. Pertama, konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Terakhir, dicetuskannya konsep “Merdeka Belajar” pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebabnya kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan siswa.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Kanca, 2017: 2). Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Rosdiani, 2013: 63).

Esensi pendidikan jasmani pada dasarnya adalah fisik dan gerak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Jadi sebenarnya siswa tidak menghabiskan waktu dengan mendengarkan penjelasan berupa teori dari guru walaupun dalam tren merdeka belajar yang dikenal dengan gerakan literasi. Banyak yang memaknai literasi dalam pendidikan jasmani itu adalah membaca-menulis yang intinya lebih dominan pada pengetahuan. Padahal ada juga istilah tentang literasi fisik, yaitu sebagai motivasi dan kepercayaan diri, kemampuan fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik (IPLA dalam Mustafa, 2021: 156) Konsep merdeka belajar sebenarnya sejalan dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat siswa sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu dirancang agar siswa dengan sendirinya termotivasi dan bergembira untuk aktif dalam berolahraga dengan dibekali pemahaman teori benar (Mustafa, 2021: 156).

Akan tetapi penerapan Merdeka Belajar masih memiliki kendala. Hal ini didasari observasi peneliti yang melakukan tanya jawab dengan beberapa guru SD di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan. Permasalahannya adalah urang maksimalnya sosialisasi pelaksanaan kurikulum merdeka khusus mata pelajaran pendidikan di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan. Ketidaksiapan guru dalam perubahan kurikulum membuat kurikulum belum berjalan maksimal. Seperti sumber belajar yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam penerapan Merdeka Belajar, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan LKS atau lembar kerja siswa dan buku paket yang disediakan oleh sekolah, sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa masih terkesan kurang aktif dan hanya mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Proses penilaian masih dilakukan dengan cara tes. Dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum berikutnya juga masih sama dan tidak ada perubahan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan”

METODE

Fokus kegiatan ini adalah kurikulum Merdeka Belajar yang meliputi : Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Sugiyono (2010:61) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pad orang lain. Untuk keperluan analisis data, tim menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis, yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.

Ada dua jenis data yang terkumpul yaitu data kuantitatif (kuesioner) dan data kualitatif (wawancara). Data yang terkumpul melalui pembagian kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan mencari deskriptif persentase. Ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data persentase yang terkumpul menurut jawaban responden terhadap setiap aspek yang ditanyakan oleh peneliti dalam kuesioner penelitian. Data yang terkumpul melalui wawancara dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Data yang terkumpulkan dari beberapa narasumber yang ada dilapangan, penulis menyajikannya, terlebih dahulu akan dilakukan proses analisis agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Kurikulum adalah kegiatan mempraktikan/menerapkan suatu ide, program atau seperangkat kegiatan yang baru atau organisasi yang menggunakan Kurikulum. Sebuah ide, program, atau organisasi yang menggunakan Kurikulum. Sebuah ide, program, atau rencana kegiatan bisa nyata dilakukan perorangan atau kelompok.

Berikut implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan Tahun 2023 menurut Kepala Sekolah :

“Menurut saya sebagai kepala sekolah lingkungan belajar sekolah ini mendukung, bisa dilihat dari proses sosialisasi kurikulum Merdeka yang kita lakukan, kemudian supervisi yang dilakukan sebagai bentuk sosialisasi kurikulum Merdeka dan banyak hal-hal baru baik sarana dan prasarana sebagai pendukung” (Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

“Pelaksanaan Pembelajaran mata Pelajaran kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran pendidikan belum seluruh kelas kita laksanakan, dikarenakan perintah dari dinas setempat pun memang masih memang dibatasi karena memang di Indonesia belum merata pelaksanaan kurikulum Merdeka ini.” (Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

Dari hasil wawancara kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar sudah dilaksanakan pada Pembelajaran pendidikan jasmani. Dan pelaksanaannya belum seluruh kelas kita laksanakan, dikarenakan perintah dari dinas setempat pun memang masih memang dibatasi karena memang di Indonesia belum merata pelaksanaan kurikulum Merdeka ini.

Kemudian hasil wawancara kepala sekolah terkait implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran pendidikan jasmani adalah :

“Kalau dari laporan guru pendidikan jasmani kepada saya, bahwasannya pendidikan jasmani sebagai Pembelajaran yang sangat disukai anak-anak artinya anak-anak disini paham ketika guru melakukan Pembelajaran di sekolah. Pembelajaran sudah Maksimal, karena alat-alat olahraga kita lengkap, kemudian lapangan juga lebar hanya saja kita tidak punya kolam renang jadi Pembelajaran aquatic memang tidak terlaksanakan”. (Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

Dari hasil kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasinya mata Pelajaran pendidikan jasmani sudah maksimal apalagi didukung dengan alat dan perlengkapan sekolah yang menunjang sehingga tidak ada alasan kurikulum Merdeka ini tidak terlaksana.

Berikut penuturan guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan Tahun 2023 bahwa :

“Menurut saya mendukung, karena memang ini sebuah tuntutan bagi guru saat ini. kepala sekolah juga menekankan pada kita bahwasannya guru harus menerapkan kurikulum Merdeka sesuai ketentuan yang berlaku. Ada siswa yang paham dan tidak, sehingga kita tidak bisa mengatakan anak-anak ini paham atau tidak karena kemampuan anak ini juga berbeda dalam menyerap Pembelajaran yang kita berikan”. (Wawancara Guru Penjas SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

“Pelaksanaan Pembelajaran harus dilakukan dengan metode dan model belajar yang inovatif berbasis masalah sehingga melatih critical thinking pada siswa. Sudah, saya sudah mengikuti kegiatan pelatihan guru untuk kurikulum Merdeka belajar. dimana kurikulum Merdeka belajar namun saya masih merasa kurang paham dengan pelaksanaan kurikulum Merdeka”. (Wawancara Guru Penjas 1 SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara guru penjas pertama bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka pada Pembelajaran pendidikan jasmani menekankan pada pelaksanaan strategi belajar, modul, media dan lainnya. Kepala sekolah juga menekankan pada kita bahwasannya guru harus menerapkan kurikulum Merdeka sesuai ketentuan yang berlaku. Ada siswa yang paham dan tidak, sehingga kita tidak bisa mengatakan anak-anak ini paham atau tidak

“Situasi lingkungan sekolah menurut saya mendukung, karena teman-teman sejawat saya yang jurusan lain juga sudah melaksanakan kurikulum Merdeka. Sehingga kami para guru pendidikan jasmani juga terpacu melakukan pelaksanaan kurikulum Merdeka dengan baik. Iya, peserta didik ada Sebagian paham dengan apa yang diajarkan ada juga yang tidak paham dengan apa yang diajarkan. Karena tiap siswa ini punya kemampuan yang berbeda pula. Apalagi tiap anak juga tidak sama kemampuan aktivitas fisiknya jadi memang randomlah ya bisa dibilang, ada yang paham dan tidak”. (Wawancara Guru Penjas 2 SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

“Pelaksanaan Pembelajaran pada mata Pelajaran pendidikan jasmani kurikulum Merdeka yaitu fokus pada modul ajar yang dikembangkan guru, kemudian melaksanakan strategi diferensiasi ditambah lagi dengan penerapan media berbasis teknologi. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua terlaksana karena keterbatasan guru pendidikan jasmani yang belum terbiasa dengan penerapan kurikulum Merdeka ini. Sudah, saya

sudah mengikuti kegiatan pelatihan guru untuk kurikulum Merdeka belajar. dimana kurikulum Merdeka belajar ini awalnya disosialisasikan dalam supervisi akademik kemudian work shop disekolah dan sampai ada pelatihan dari dinas pendidikan setempat". (Wawancara Guru Penjas 2 SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pendidikan jasmani dengan melaksanakan strategi diferensiasi ditambah lagi dengan penerapan media berbasis teknologi. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua terlaksana karena keterbatasan guru pendidikan jasmani yang belum terbiasa dengan penerapan kurikulum Merdeka ini.

Berikut ini hasil angket guru pendidikan jasmani terkait implementasi kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan :

Tabel 1. Hasil Angket Guru

No	Nama Guru	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Ida Ernawati Rtg	44	88	BS

Hasil kesimpulan angket guru adalah bahwa guru bernama Johannes memperoleh skor 42 dengan persentase 84% dengan kategori Baik sekali. Dan Guru bernama Era A dimana jumlah skor 44 dengan persentase 88% dengan kategori Baik Sekali. Artinya Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan Tahun 2023 dengan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan Tahun 2023 dengan baik sekali dimana pembelajaran pendidikan jasmani dengan melaksanakan strategi diferensiasi ditambah lagi dengan penerapan media berbasis teknologi. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua terlaksana karena keterbatasan guru pendidikan jasmani yang belum terbiasa dengan penerapan kurikulum Merdeka ini..

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 101208 dimana menurut kepala sekolah adalah:

"Kendalanya adalah dalam membuat perencanaan kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar antara lain kurangnya pemahaman tentang kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kemudian penggunaan media belajar yang berbasis TIK juga masih minim di SD ini". (Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka belajar ini masih banyak sekali terutama pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum ini masih kurang dan sulitnya mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga Pembelajaran belum tercapai tujuannya.

Berdasarkan penuturan guru pendidikan jasmani diperoleh bahwa :

"Kendalanya adalah bahwa : 1. Siswa tidak semua dapat Memahami materi yang diberikan oleh guru. 2. Sulitnya memahami siswa dan gaya belajar siswa, karena tiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. 3. Kita sebagai guru sulit memahami pedagogi dan memahami kurikulum yang berlaku." (Wawancara Guru Penjas 1 SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kendala yang terjadi implementasi kurikulum Merdeka belajar ini dimana poin utamanya adalah guru sulit memahami pedagogi yang berlaku dalam kurikulum Merdeka belajar.

“Banyak sekali, menggunakan media belajar, kemudian pembuatan modul ajar dan implementasi strategi belajar masih belum bisa diterapkan sepenuhnya. Apalagi anak SD ini memang harus dikomandoi baru Pembelajaran berhasil” (Wawancara Guru Penjas 2 SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

Berdasarkan kesimpulan wawancara di atas bahwa yang menjadi kendala itu dalam pembuatan modul ajar, strategi belajar dan siswa memang harus dikomandoi baru bisa berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala adalah pembuatan modul ajar, strategi belajar dan siswa memang harus dikomandoi baru bisa berhasil dan poin utamanya guru belum memahami pedagogi dalam kurikulum Merdeka.

Solusi untuk mengatasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan Tahun 2023 berikut ini menurut Kepala sekolah :

“Solusinya adalah kita sebagai kepala sekolah melengkapi ini, dan guru-guru kita dukung setiap pergerakannya dalam pembelajarannya. Berikut hal yang harus dilaksanakan konsisten adalah : 1) Menetapkan kebijakan yang bersifat efektif dan berkelanjutan, 2) Memberikan dana untuk meningkatkan fasilitas pendukung pendidikan, 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan.” (Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

Menurut kepala sekolah bahwa solusi yang ditawarkan adalah menerapkan sebuah kebijakan yang konsisten sehingga harus mengontrol setiap kegiatan, ditambah lagi pendanaan untuk kelengkapan fasilitas juga mendukung dan yang menjadi poin utamanya adalah kualitas pendidik harus ditingkatkan.

“Solusinya adalah kita belajar terus sebagai guru dan diberikan pelatihan rutin sampai kita paham alur pelaksanaan kurikulum Merdeka.” (Wawancara Guru Penjas SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

“Solusinya adalah kita sebagai guru pendidikan jasmani harus menyadari kekurangan kita dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka. Sehingga kami sebagai guru wajib memperkaya literasi pemahaman kami pada pelaksanaan kurikulum Merdeka mulai dari strategi, media, modul dan assessment yang dilakukan.” (Wawancara Guru Penjas SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan pada tanggal 7 September 2023).

Solusi yang ditawarkan guru adalah guru harus memperkaya literasi kemampuan pemahamannya pada kurikulum Merdeka belajar mulai dari strategi, media, modul dan assessment yang dilakukan.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Pembahasan

Menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencanangkan

reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Hal ini ditegaskan kembali Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam sebuah seminar web di Jakarta (Pengelola web kemdikbud, 2020).

“Apa itu artinya merdeka belajar? Itu artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Saya sadar bahwa saya tidak bisa hanya meminta, mengajak guru melakukan ini, saya memberi pekerjaan rumah di bagian Kemdikbud dan juga di dinas pendidikan untuk memberikan ruang inovasi,” kata Kemdikbud Nadiem Makarim kala taklimat media di Plaza Insan Berprestasi (Sekretariat GTK: 2019). Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir (Yamin dan Syahrir, 2020). Selanjutnya dijelaskan oleh Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Ade Erlangga, Merdeka Belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia suasana yang happy, bahagia bagi peserta didik maupun para guru (Sekretariat GTK, 2020). Setelah diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dari sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat menyenangkan mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Salah satunya yaitu belajar dengan *outing class*, di mana *outing class* ini adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. *Outing class* juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar. Selama pembelajaran dengan menggunakan metode ini, guru dan siswa akan lebih dapat membangun keakraban, lebih santai, dan tentunya lebih menyenangkan. Sistem pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar karakter siswa terbentuk, dan tidak terfokus pada sistem perangsangan yang menurut beberapa penelitian hanya meresahkan, tidak hanya bagi guru tetapi juga anak dan orang tuanya (Baro’ah, 2020: 1062-1065).

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa solusinya adalah dengan menerapkan sebuah kebijakan yang konsisten sehingga harus mengontrol setiap kegiatan, ditambah lagi pendanaan untuk kelengkapan fasilitas juga mendukung dan yang menjadi poin utamanya adalah kualitas pendidik harus ditingkatkan dan memperkaya literasi guru terkait strategi, media, modul dan assessment.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SD Negeri 101208 Pahae Aek Sagala Tapanuli Selatan yang membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baro’ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*. Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali.
- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2019). Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”. Diambil pada 14 Desember 2020, dari

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkanempat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>
Pengelola Web Kemdikbud. (2020). Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikannasional-melalui-merdeka-belajar>
- Rosdiani, D. (2013). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education. 6(1)